

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan dan analisa data untuk perencanaan angkutan umum di wilayah Bojonegoro Selatan adalah:

1. Dari hasil analisi rute yang dihasilkan terdapat 4 rute yaitu rute 9 trayek Jelu menuju Bobol lewat Satren, rute 11 trayek Jelu menuju Bobol lewat Ngambon, rute 12 trayek Jelu menuju Klino lewat Satren, dan rute 13 trayek Jelu menuju Klino lewat Ngambon.
2. Berdasarkan dari hasil analisis data didapatkan jenis moda angkutan dengan yang sesuai untuk karakteristik wilayah Bojonegoro Selatan adalah minibus jenis MPU untuk rute 9, rute 11, rute 12, dan rute 13 dengan kapasitas angkutan 13 tempat duduk.
3. Jumlah armada dari masing-masing rute yaitu rute 9 trayek Jelu menuju Bobol lewat Satren terdiri 13 armada, rute 11 trayek Jelu menuju Bobol lewat Ngambon terdiri 8 armada, rute 12 trayek Jelu menuju Klino lewat Satren terdiri 10 armada, dan rute 13 trayek Jelu menuju Klino lewat Ngambon terdiri dari 20 armada.
4. Untuk *headway* yang dihasilkan masing-masing rute yaitu rute 9 trayek Jelu menuju Bobol lewat Satren 27 menit, rute 11 trayek Jelu menuju Bobol lewat Ngambon 37 menit, rute 12 trayek Jelu menuju Klino lewat Satren 32 menit, dan rute 13 trayek Jelu menuju Klino lewat Ngambon 21 menit.
5. Besarnya tarif yang didapatkan melalui perhitungan berdasarkan Pedoman Dirjen Perhubungan Darat yaitu Rp 313,36 per penumpang kilometer dengan *load factor* 40% untuk wilayah pedesaan. Sedangkan untuk tarif berdasarkan keinginan masyarakat dihasilkan nilai median sebesar Rp 8.000,- untuk satu kali perjalanan didapat dari perhitungan *willingness to pay*. Berdasarkan perbandingan tarif biaya operasional dengan WTP terdapat selisih rata-rata sebesar Rp 10.801,- sehingga perlu

adanya subsidi dari pihak terkait agar angkutan umum tersebut dapat beroperasi.

5.2 Saran

Beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis, perlu adanya kajian khusus dari dinas-dinas tertentu terkait untuk penyelenggaraan angkutan umum di wilayah Bojonegoro Selatan.
2. Untuk sarana dan prasarana pendukung alangkah baiknya dipersiapkan terutama pada faktor kondisi jalan masih banyak jalan yang rusak dan perlu diperbaiki.
3. Untuk pertimbangan selanjutnya bagi pengelola angkutan umum alangkah baiknya dimodifikasi dengan tambahan tempat untuk membawa barang dikarenakan banyak masyarakat yang bertani maupun berdagang.
4. Untuk studi selanjutnya yang sejenis bisa ditambahkan untuk mencari nilai kemampuan masyarakat untuk membayar atau *Ability to Pay*.